

Manajemen Layanan Perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi

Retista Tammamy¹, Hanumatul Hasuna Soraya², Lucky Salama³, Febiana Ainul Ilmi⁴,
Rofiq Hidayat⁵

¹⁻⁵UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

E-mail: retistatammamy21@gmail.com¹, sorayabalqis85@gmail.com², luckysalamaamin@gmail.com³,
febiana617@gmail.com⁴, rofiqhidayat@uinkhas.ac.id⁵

Abstract. *The aim of this research is to find out how special management services are implemented in libraries carried out by an organization called library ambassador at Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Can the planning and organization of special library services increase reading interest among Madrasah Aliyah 2 Banyuwangi students? Therefore, researchers will conduct interviews with library staff, members of library ambassadors, and students of Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi to obtain results and data about library services. The implementation method used is a qualitative descriptive method with data collection through observation, interviews and documentation. The results that will be obtained in this research are that the implementation of special management services at the Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi library through planning, organizing, implementing and controlling can be carried out so that it can fulfill the aim of increasing the students' talents and interests.*

Keywords: *Services Management, Library, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi*

Abstrak. Adanya tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen layanan khusus pada perpustakaan yang dilakukan oleh salah satu organisasi yang bernama duta perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Apakah perencanaan, pengorganisasian layanan khusus perpustakaan dapat meningkatkan minat baca terhadap para siswa Madrasah Aliyah 2 Banyuwangi. Maka dari itu, peneliti akan melakukan wawancara kepada staf perpustakaan, anggota duta perpustakaan, dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi untuk mendapat hasil maupun data tentang layanan perpustakaan. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan yakni metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah penerapan manajemen layanan khusus pada perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dapat dilakukan sehingga dapat memenuhi tujuan meningkatnya bakat minat para siswa.

Kata kunci: Manajemen layanan, Perpustakaan,, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Banyak sekali hal yang dapat dilakukan jika seseorang mempunyai pendidikan yang baik. Dengan adanya pendidikan akan memudahkan dan menunjang keberlangsungan kehidupan manusia di berbagai aspek. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada pengertian di atas sudah menjelaskan bagaimana pentingnya pendidikan bagi seseorang. Dengan pendidikan seseorang akan mengerti eksistensi akan suatu hal sampai dapat

dijadikan fondasi dalam kehidupannya. Untuk itu, untuk mendapatkan hal ini semua tentunya perlu adanya penunjang lain seperti sarana dan prasarana yang mumpuni. Salah satunya yakni perpustakaan.

Secara tradisional, perpustakaan merujuk pada kumpulan buku dan majalah. Meskipun bisa diartikan sebagai kumpulan pribadi milik individu, istilah ini lebih umum mengacu pada koleksi yang luas yang didanai dan dijalankan oleh suatu kota atau institusi. Perpustakaan ini digunakan oleh masyarakat yang umumnya tidak mampu membeli sejumlah besar buku dengan biaya sendiri. (M.R.Rokan, 2017)

Berdasarkan Pasal 1 Dalam UU N0.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan ini yang dimaksud perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pustakawan.

Perpustakaan diperlukan memiliki peran dan tujuan yang jelas, apalagi dalam sebuah lembaga pendidikan yang memang sangat menunjang kebutuhan pendidikan. Hal ini berkaitan seperti pendapat Sinaga dan Dian (dalam Parmana) perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar(Permana, 2018).

Selaras dengan pernyataan di atas, Allah berfirman dalam QS. *An-Nisa'* ayat 113 yang berbunyi:

زَلَّوْا۟ اِنَّ شَيْءًا مِّنْ يَّضُرُّو۟نَكَ وَمَا۟ اَنْفُسُهُمْ اِلَّا يُّضِلُّو۟نَ وَمَا يُّضِلُّو۟كَ اَنْ مِّنْهُمۡ طَآئِفَةٌ اَلْهَمَّتْ وَّرَحْمٰتُهُ عَلٰٓيْكَ لِلّٰهِ فَضْلٌ وَّلَوْ لَا عَظِيۡمًا لِّيۡتٰٓءَ لِلّٰهِ فَضْلٌ كَانَ وَّ تَعْلَمُ تٰكُنْ لَمۡ مَا وَعَلَّمَكَ لِحِكْمَةٍ اَوْ لِكِتٰبٍ اَعَلٰٓيْكَ لِلّٰهِ

Artinya: Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah golongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikit pun kepadamu. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.

Hal ini dasari bahwa perpustakaan memberikan semua informasi kepada pembaca, karena perpustakaan menyediakan berbagai koleksi-koleksi yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang tepat. Rujukan ini nantinya bisa digunakan baik dalam proses pembelajaran atau hanya sebagai pendukung sebuah pengetahuan.

Memiliki pandangan yang luas adalah salah satu hal yang menjadi manfaat akan adanya perpustakaan. Pengetahuan atau pandangan ini yang nantinya akan sangat dibutuhkan seseorang, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus yang hanya dibutuhkan untuk

sebagian pihak saja. Terlebih lagi bagi seorang siswa yang tugasnya memang untuk menimba ilmu, tentunya hadirnya perpustakaan akan sangat membantu belajar siswa. Untuk itu, untuk mendapatkan hal ini semua, tentunya harus memperhatikan proses yang berjalan selama pendidikan itu berlangsung.

Salah satu sekolah yang memiliki dan sangat memperhatikan adanya perpustakaan dan menerapkan manajemen perpustakaan yaitu di MAN 2 Banyuwangi. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim No. 6 Dusun Maron Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. MAN Genteng berdiri sejak 1983 / 1984 dengan status *Filial* dari MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa, SS. Pada tahun 1993 / 1994 turun SK tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah *filial* menjadi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini. Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas. Mulai tahun pelajaran 2004 / 2005 lingkungan Madrasah dibangun dengan suasana sejuk dan indah dilengkapi dengan berbagai fasilitas, salah satunya yakni perpustakaan sekolah yang diberi nama "*AL-Ghozi*".¹ Perpustakaan di sekolah ini merupakan salah satu dari perpustakaan sekolah yang memiliki kelengkapan baik dari struktur organisasi maupun fasilitas yang mumpuni. Bukan hanya itu, koleksi dan sistem manajemen yang baik juga mendukung dan menjadi salah satu keunggulan perpustakaan di sini.

Meskipun demikian, bukan berarti dengan fasilitas yang sudah terjamin akan membuat siswa aktif dalam meramaikan perpustakaan tersebut. Sering kali masih terdapat beberapa penghambat lain baik dari luar maupun dalam. Salah satu hal yang menjadi kekurangan di sini yakni masih banyak yang masih tidak mau bahkan malas untuk ke perpustakaan, hal ini terjadi karna dinilai jenuh dengan situasi perpustakaan. Selain itu terkadang beberapa buku koleksi yang dirasa kurang lengkap, sehingga tentunya akan menjadi pertimbangan bagi siswa untuk datang ke perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu bagi kita untuk mempelajari mengenai "Manajemen Layanan Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi" secara lebih dalam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian yang di gunakan adalah kualitatif. Moleong (2008:6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan yang secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kesatuan tersebut dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Sasaran dari subyek penelitian ini adalah perpustakaan Man 2 Banyuwangi dan barang-barang perpustakaan yang diamati serta personalia dalam keorganisasian perpustakaan, Kasus tersebut bersifat unik atau memiliki karakteristik tersendiri. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik pengamatan, di mana pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara. Sebelumnya, telah disiapkan daftar pertanyaan guna memastikan informasi yang didapat memiliki validitas yang diinginkan.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Layanan Perpustakaan

Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan, baik untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu hal. Perencanaan sendiri ibarat dasar dari terlaksananya suatu hal. Pramuji Atmosudirdjo (dalam Aminuddin dan Kamilah) mendefinisikan perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana melakukannya(Aminuddin & Kamaliah, 2022).

Berdasarkan pengertian di atas, diketahui bahwa perencanaan itu merupakan sebuah langkah yang mendasari setiap aktivitas di sebuah organisasi(Sasoko, 2022). Sedangkan menurut Thamrin (dalam Darwisyah dkk) mengatakan bahwa suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan(Darwisyah et al., 2020).

Hal ini terjadi, karena dalam setiap aktivitas yang akan dilakukan pasti membutuhkan *planning* atau rencana yang matang agar tujuan yang akan dicapai dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan. Menurut penjelasan tersebut adanya perencanaan ini sangat membantu sebuah organisasi dalam menyusun rencana kerja yang akan dilakukan di jangka waktu yang sudah ditentukan atau dijangka waktu mendatang. Atau dengan kata lain, perencanaan ini merupakan kegiatan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan periode waktu tertentu untuk mempermudah dalam mencapai tujuan. Perpustakaan sebagai lembaga yang selalu berkembang pastinya memerlukan sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan ini berkaitan dengan rencana dalam segala hal yang berkaitan dengan aktivitas yang akan dilakukan.

Selaras dengan beberapa pendapat di atas, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan di MAN 2 Banyuwangi mengenai perencanaan pada perpustakaan. Ditemukan bahwa perencanaan dilakukan setiap satu tahun sekali. Di mana perencanaan ini dilakukan dengan memuat beberapa hal seperti pembuatan program perpustakaan yang akan dijalankan.

Perencanaan program menjadi salah satu hal yang pokok dalam sebuah organisasi, dalam hal ini yakni berkaitan dengan layanan perpustakaan. Program-program yang sudah direncanakan akan semaksimal mungkin diupayakan penyelenggaraannya. Seperti halnya perencanaan diberlakukannya absensi mandiri yang dilakukan siswa MAN 2 Banyuwangi saat akan berkunjung di perpustakaan. Program ini sudah direncanakan jauh-jauh hari, sehingga pihak perpustakaan yang dalam hal ini menangani program tersebut dapat mengupayakan agar dapat terlaksana dengan cepat. Selain itu, banyak program-program lain yang perlu direncanakan, tentunya diperlukan dalam upaya untuk mengembangkan perpustakaan. Seperti pada perencanaan program yang dapat mempermudah siswa dalam mendaftar saat berkunjung di perpustakaan atau juga mengenai aturan-aturan yang akan diberlakukan.

Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan siklus bahan pustaka, seperti keluar masuk buku, aturan pemusnahan buku, perekrutan anggota duta perpustakaan, pengadaan fasilitas perpustakaan, dan juga tata tertib yang akan diberlakukan. Semua ini merupakan program yang selalu diperhatikan, agar meminimalkan kemungkinan yang tidak diinginkan.

Namun tentu saja, sebuah perencanaan yang sudah diatur sedemikian rupa belum tentu dapat langsung berjalan dengan baik. Seperti perencanaan perpustakaan MAN 2 Banyuwangi dalam upaya untuk mempermudah siswa untuk mengisi absensi sebelum masuk ruangan. Nyatanya perlu beberapa waktu untuk merealisasikannya. Saat ini program absensi tersebut

baru dapat berjalan beberapa bulan terakhir, meskipun perencanaannya sudah dilakukan pada kepengurusan sebelumnya.

Perpustakaan tentunya juga memperhatikan koleksi buku. Koleksi merupakan suatu kumpulan dari berbagai dokumen baik itu berupa buku, gambar, prasasti, arsip dan sebagainya (Agusta, 2019). Pengelolaan koleksi bahan pustaka di MAN 2 Banyuwangi awalnya memang disediakan khusus oleh sekolah. Sehingga buku-buku yang sebagian besar merupakan buku yang memang disediakan oleh sekolah. Selain itu sumber koleksi buku sendiri, pihak perpustakaan juga menjalin beberapa kerja sama dengan beberapa pihak. Dengan begitu dalam perencanaan di awal periode kerja akan dapat menentukan pengadaan buku yang akan dilakukan serta terhadap buku yang sudah kurang efisien untuk digunakan. Jadi di perencanaan inilah nantinya segala hal yang berkaitan dengan koleksi pustaka akan dijadikan panduan dalam proses pengadaan buku yang akan dilakukan.

Pengorganisasian Manajemen Layanan Perpustakaan

Tahap berikutnya dalam fungsi manajemen adalah pengorganisasian. Sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti dalam literatur, pengorganisasian merupakan aspek kunci yang dilakukan oleh semua manajer dalam menetapkan tugas, memilih orang yang akan melaksanakan tugas tersebut, dan menentukan siapa yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan, menciptakan kesatuan dan keterkaitan. Dalam istilah yang lebih sederhana, terdapat tiga kegiatan inti dalam pengorganisasian: pertama, membagi tugas; kedua, menetapkan kewenangan; dan ketiga, membangun hubungan antar jabatan dan unit agar kolaborasi dalam tim bekerja secara seimbang dan harmonis.

Pengorganisasian melibatkan pengaturan tugas yang direncanakan untuk dikerjakan oleh individu atau tim, menetapkan hubungan yang efisien antara tugas-tugas tersebut, serta menyediakan lingkungan kerja yang sesuai dan sarana yang memadai agar mereka dapat bekerja dengan efektif (Yudiari, 2019).

Dalam studi mendalam mengenai pengorganisasian layanan perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, ditemukan bahwa pengorganisasian perpustakaan sangat baik dan terstruktur dengan cermat. Analisis menyatakan bahwa manajemen perpustakaan telah mengimplementasikan sistem yang efisien dalam mengatur sumber daya, mengelola koleksi, serta memfasilitasi peminjaman dan penelusuran materi. Tersusunnya perpustakaan telah memberikan kejelasan yang signifikan dalam penyusunan koleksi buku, pengelolaan informasi, dan pengaturan ruang kerja, menciptakan lingkungan yang memfasilitasi proses belajar-mengajar.

Pengorganisasian yang kuat ini juga tercermin dalam efisiensi waktu staf perpustakaan yang mampu memberikan layanan yang cepat dan berkualitas kepada siswa serta staf pengajar. Dengan demikian, perpustakaan sekolah tersebut menjadi sumber daya yang sangat berharga, meningkatkan minat baca siswa dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembelajaran di sekolah tersebut. Studi ini menyoroti pentingnya pengorganisasian yang baik dalam perpustakaan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa.

Hasil penelitian berdasarkan data dari wawancara menunjukkan bahwa pengorganisasian layanan perpustakaan didasarkan pada struktur organisasi yang terdiri dari beberapa elemen kunci. Struktur ini dimulai dari peran pembina perpustakaan yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan strategi keseluruhan perpustakaan. Selain itu, terdapat pengurus perpustakaan atau staf perpustakaan yang bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas sehari-hari perpustakaan. Dalam upaya mendorong minat baca dan keterlibatan siswa, terdapat para duta perpustakaan yang dilantik setiap tahun dari kalangan siswa. Mereka memiliki peran penting dalam menginspirasi rekan-rekan sebaya mereka untuk memanfaatkan sumber daya perpustakaan. Terdapat pula tim literasi yang bekerja sama sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan. Kolaborasi di antara berbagai unit dan jabatan di dalam perpustakaan ditekankan sebagai kunci keberhasilan, di mana efektivitas komunikasi di antara pembina, staf perpustakaan, para duta perpustakaan, hingga kepala sekolah menjadi faktor vital dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan tujuan perpustakaan.

Penelitian menyoroti pentingnya koordinasi yang efektif dan komunikasi yang terbuka di antara seluruh elemen organisasi perpustakaan untuk menjaga sinergi dan mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas layanan dan minat baca di kalangan siswa. Jadi, dari hasil penelitian ini adalah bahwa struktur organisasi perpustakaan yang terorganisir dengan baik memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan di lingkungan sekolah. Berbagai elemen dalam struktur organisasi, mulai dari peran pembina perpustakaan, staf, para duta perpustakaan, hingga tim literasi, bekerja secara terkoordinasi sesuai dengan tupoksi yang telah ditetapkan. Kunci utama keberhasilan terletak pada kerjasama yang efektif di antara seluruh elemen organisasi perpustakaan. Komunikasi yang terbuka dan sinergi antara pihak terkait, mulai dari pembina perpustakaan hingga kepala sekolah, menjadi landasan yang mendasari pencapaian tujuan bersama.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengorganisasian perpustakaan yang terstruktur, kolaboratif, dan terkoordinasi dengan baik untuk mencapai visi bersama dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, struktur organisasi

yang baik mampu memfasilitasi kerja sama tim yang harmonis, meningkatkan minat baca siswa, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perpustakaan secara efisien.

Penggerakan Manajemen Layanan Perpustakaan

Dalam manajemen perpustakaan, langkah ketiga setelah perencanaan dan pengorganisasi adalah penggerakan. Penggerakan juga disebut *Actuating*, dalam tahapan ini terjadi setelah perencanaan dan pengorganisasian karena tindakan tersebut sebenarnya adalah hasil dari proses perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya (Hermawan et al., 2020). Tahapan ketiga, penggerakan, mencakup kepemimpinan, pengarahan, komunikasi, motivasi, dan penyediaan fasilitas. Terdapat tiga jenis kepemimpinan yang relevan dalam manajemen perpustakaan, yaitu kepemimpinan organisasi, kepemimpinan personal, dan kepemimpinan tim kerja kolektif. Kepemimpinan organisasi bertujuan untuk menjaga keteraturan dan disiplin, kepemimpinan personal berfokus pada hubungan manusiawi, dan kepemimpinan tim kerja kolektif menggabungkan prinsip kerja sama, integritas, dan disiplin untuk menjaga kualitas pekerjaan. Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan perlu memahami cara mengelola perpustakaan sekolah agar bisa dimaksimalkan penggunaannya. Kepemimpinan mereka sangat penting dalam mengembangkan perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional. Standar tersebut mencakup koleksi, fasilitas, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan perpustakaan. (Miranti, 2023)

Untuk mengelola perpustakaan sekolah, dibuat program kerja tahunan yang merujuk pada rencana kerja sekolah dalam periode anggaran yang berjalan. Agar program tersebut dapat terwujud dengan lancar, semua bagian dalam perpustakaan harus memahami peran dan tugas masing-masing. Tujuan dari penggerakan ini adalah untuk meningkatkan kinerja dan mencapai program kerja perpustakaan dalam rentang waktu tertentu. Fokus penggerakan sangat berkaitan dengan sumber daya manusia, sehingga pemimpin pendidikan perlu memahami faktor manusia dan bagaimana membina kerja sama, memberikan arahan, serta memotivasi staf untuk bekerja dengan semangat. Penggerakan adalah langkah pelaksanaan dari suatu program agar dapat dijalankan oleh semua anggota organisasi dan untuk memotivasi mereka dalam melaksanakan tugas dengan tanggung jawab dan produktivitas yang tinggi, terutama dalam pelaksanaan program-program layanan perpustakaan. (Arifah et al., 2023)

Peran perpustakaan sangat penting bagi siswa dalam pengembangan pribadi, peningkatan pengetahuan, dan penguasaan wawasan mereka. Ketersediaan buku menjadi penunjang dalam proses belajar, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perpustakaan menyediakan berbagai jenis buku, dari yang bersifat akademis hingga non-

akademis, yang membantu meningkatkan pengetahuan siswa. Selain sebagai sumber ilmu, perpustakaan juga menawarkan program-program yang bermanfaat bagi siswa di MAN 2 Banyuwangi. Salah satu program utama adalah Al-Ghozy Global Award, yang melibatkan kompetisi untuk meningkatkan keterampilan siswa dan memberikan penghargaan dalam berbagai kategori yang terkait dengan perpustakaan, untuk memupuk minat siswa dalam membaca dan mengunjungi perpustakaan. Melalui serangkaian perlombaan dalam Al-Ghozy Global Award, diharapkan siswa dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, Duta Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi juga menjalankan kegiatan rutin dengan mengunjungi Perpustakaan Daerah dan Kearsipan Kabupaten Banyuwangi sebagai bagian dari program kerja mereka. Selama kunjungan tersebut, mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek perpustakaan, termasuk administrasi, peminjaman, pengaturan ruang, dan aspek lainnya, untuk membantu siswa menjadi pengguna perpustakaan yang lebih cerdas dan terampil.

Di sisi lain, Program Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan minat baca siswa. Fokusnya adalah pada pengembangan perpustakaan berbasis IT dan E-Library, serta peningkatan jumlah dan kualitas buku. Mereka berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang profesional dan bertanggung jawab kepada seluruh warga madrasah. Dalam program jangka pendek, langkah-langkahnya mencakup studi banding, peningkatan fasilitas baca, penyediaan bahan pustaka sesuai kurikulum, pengelolaan koleksi, dan pemeliharaan buku. Mereka juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Dalam program jangka panjang, fokusnya adalah menerapkan sistem layanan IT, menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman, memberikan pelayanan yang ramah kepada peminjam buku, dan mengadakan lomba kreativitas siswa untuk melatih kreativitas dan mental mereka. Semua upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendorong siswa menjadi pembaca yang aktif dan kreatif.

Pengawasan Manajemen Layanan Perpustakaan

Pengawasan adalah tindakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sebagai bagian dari fungsi manajemen, pengawasan meliputi pengamatan dan penyesuaian yang tepat terhadap penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi (Anisa, 2021). Pengawasan juga mencakup tugas berkelanjutan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selama pelaksanaan kegiatan, evaluasi dilakukan dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki agar tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik

(Mubarok, 2019). Selain itu pengawasan sangat penting dalam menjalankan semua fungsi dengan efektif. Tujuan dari pengawasan adalah untuk menyelaraskan kinerja setiap anggota tim dengan tujuan memastikan bahwa semua yang telah direncanakan, direncanakan, dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan juga melibatkan evaluasi terhadap anggota yang tidak memenuhi tanggung jawab mereka sesuai dengan tugas yang diberikan (Aditama, 2020). Pengawasan memiliki peran penting karena tanpa pengawasan yang efektif, tujuan yang diinginkan baik oleh organisasi maupun stafnya mungkin tidak tercapai dengan memuaskan. Selain itu, pengawasan juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan prestasi kerja pegawai. (Prasetyaningsih & Arfa, 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan oleh seorang staff perpustakaan MAN 2 Banyuwangi ini seperti contohnya pada saat penambahan ataupun penghapusan buku yang sudah tidak layak dipakai, selain itu apabila terdapat seorang duta perpustakaan tidak menjalankan tugasnya dengan baik, maka orang tersebut akan dipanggil dan dilakukan evaluasi. Adapun tugas dari duta perpustakaan sendiri yakni seperti membantu memberi sampul buku, mencari siswa yang terlambat dalam pengembalian peminjaman buku, dan melayani para siswa maupun guru dalam peminjaman buku. Jadi dibandingkan dengan perpustakaan konvensional, sistem informasi perpustakaan lebih memudahkan pegawai perpustakaan dan pengguna perpustakaan dalam mengelola dan meminjam buku. (Firman, 2016)

Tidak hanya staff, begitu juga kepala sekolah akan mengamati apabila terjadi sebuah kesalahan yang dilakukan oleh satu pihak baik staff maupun anggota duta perpustakaan yang begitu fatal, maka akan diadakan rapat. Rapat ini bersifat optional hanya diadakan jika ada masalah, berbeda dengan rapat lainnya yang diadakan sekali dalam setahun.

Hal ini menunjukkan bahwasannya pengawasan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, terlihat dari kegiatan yang berjalan lancar, banyak para siswa yang datang mengunjungi perpustakaan, entah itu membaca ataupun meminjam buku. Salah satu staff mengatakan “biasanya dalam waktu sehari siswa yang datang bisa mencapai lima puluh, itu pun paling sedikit” tutur beliau. Ternyata tak hanya membaca dan meminjam buku, banyaknya siswa yang datang dikarenakan pembelajaran dilakukan di perpustakaan, hal tersebut yang membuat para pengunjung menjadi membludak, karena jika dihitung satu kelas bisa berjumlah lebih dari tiga puluh lima orang. Selain itu dapat dilihat dari minimnya masalah yang terjadi, jika setiap orang menjalankan job descriptionnya masing-masing dengan baik.

KESIMPULAN

Manajemen perpustakaan di MAN 2 Banyuwangi meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan layanan perpustakaan. Perencanaan dilakukan setiap tahun dan berkaitan dengan pengelolaan koleksi buku dan program-program perpustakaan. Pengorganisasian layanan perpustakaan terstruktur dengan baik, dan penggerakan dilakukan melalui program-program seperti Al-Ghozy Global Award dan Gerakan Literasi Madrasah. Pengawasan dilakukan secara berkala dan konsisten, terutama terkait dengan penambahan atau penghapusan koleksi buku dan evaluasi kinerja duta perpustakaan.

DAFTAR REFERENSI

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar manajemen*. Ae Publishing.
- Agusta, A. S. (2019). Proses Pengembangan Koleksi Serial Elektronik: Pengembangan Koleksi Digital Layanan Serial Elektronik Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Iqra*, 13(2).
- Aminuddin, A., & Kamaliah, K. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 56–64.
- Anisa, C. A. (2021). Tingkat manajemen dan manajer beserta fungsi-fungsi manajemen. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 150–164.
- Arifah, N., Siswanto, A., & Rahayu, T. (2023). Manajemen Layanan Perpustakaan Di Madrasah. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 5(1 Juni), 29–46.
- Darwisyah, D., Rosadi, K. I., & Ali, H. (2020). Berfikir Kesisteman dalam Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 225–237.
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126.
- Miranti, M. (2023). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DI MAN 2 PARINGIN. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 418–429.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44.
- Permana, A. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web (Studi Kasus: Universitas Kuningan). *Cloud Information*, 3(2).
- Prasetyaningsih, R., & Arfa, M. (2019). ANALISIS PENGAWASAN PERPUSTAKAAN PADA KOLEKSI CETAK (Studi Kasus Di UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 101–110.
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal Perspektif-Jayabaya Journal of Public Administration*, 21(2), 83–89.
- Yudiari, E. F. (2019). Manajemen Perpustakaan dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MAN 01 Kota Bengkulu. *Al Maktabah*, 4(1), 44–50.